

ABSTRAK

Tanjung Burung, Teluk Naga, Kabupaten Tangerang merupakan salah satu tempat penghasil ikan terbanyak didaerah kabupaten Tangerang. Kawasan ini selain sebagai tempat penghasil hasil alam Tanjung Burung merupakan salah satu tempat destinasi para pemancing ikan. Seiring perkembangan pembangunan kawasan ini mengalami penggusuran dan pembukaan lahan untuk pembangunan jalan tol dan juga sebagai realestate.

Pada kasus ini kawasan Desa Tanjung Burung mengalami yang namanya degradasi untuk dampak yang terjadi sekarang, diakibatkan adanya pembebasan lahan yang dulu digunakan sebagai tambak ikan dan juga penghasilan utama mereka dalam segi ekonomi. Lalu dampak yang dihasilkan dalam jangka panjang yaitu adanya kesenjangan sosial antara warga desa dan juga warga pembangunan baru dikarenakan perbedaan kasta dan juga ekonomi.

Pada kesempatan kali ini penulis merancang sebuah rancangan yang bertujuan memberikan aktifitas baru dan juga fasilitas bagi mereka petani ikan dan juga masyarakat desa Tanjung Burung, yaitu Pasar Ikan dan Restoran sebagai bentuk empati dan sebagai fasilitas yang mawadahi kegiatan mereka sebagai petani. Selain itu proyek ini bertujuan untuk menyatukan mereka yaitu masyarakat desan dengan pembangunan baru, sehingga saling menguntungkan satu dengan yang lainnya di akibatkan dengan adanya aktifitas baru.

Pasar ikan yang mawadahi aktifitas mereka sangat membantu dalam segi pertumbuhan ekonomi mereka yang menurun dan hilang akibat adanya aktifitas pembangunan baru. Dengan adanya proyek ini penulis berharap Tanjung Burung masih bisa hidup secara ekonomi dan juga dalam segi sosial.

Kata kunci Empati, Tanjung Burung, Petani ikan, Degradasi, Kesenjangan sosial.

ABSTARCT

Tanjung Burung, Teluk Naga, Tangerang Regency is one of the places that produce the most fish in the Tangerang district. Apart from being a place for producing natural products, Tanjung Burung is also a destination for anglers. Along with the development of development, this area experienced eviction and land clearing for toll road construction and also as real estate.

In this case the Tanjung Bird Village area is experiencing what is called degradation for the impact that is happening now, due to the acquisition of land that was used as a fish pond and also their main income in terms of the economy. Then the resulting impact in the long run is that there is a social gap between villagers and also new development residents due to caste and economic differences.

On this occasion the author designed a design that aims to provide new activities and also facilities for fish farmers and also the people of Tanjung Burung village, namely the Fish Market and Restaurant as a form of empathy and as a facility that accommodates their activities as farmers. In addition, this project aims to unite them, namely the village community with new development, so that they are mutually beneficial to one another as a result of new activities.

The fish market that accommodates their activities is very helpful in terms of their economic growth which has declined and been lost due to new development activities. With this project, the authors hope that Tanjung Burung will still be able to live economically as well as socially.

Keywords: Empathy, Cape Bird, Fish farmers, Degradation, Social inequality.